

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai pijakan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Judul Skripsi Orang Lain	Judul Skripsi Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja perspektif PAI di Dusun Kebondalem desa Sekarkurung (Giri) Kebomas Gresik (Siti Fatimah, 2014)	Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungah	Membahas tentang kenakalan remaja • Pengertian kenakalan remaja • Faktor penyebab kenakalan remaja	Mengutamakan peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja • Tugas orang tua • Peranan orang tua dalam menanggulangi

				kenakalan remaja
2	Peran aktif guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA 8 Semarang (Arif Budi Mulyono, 2008)		Membahas tentang kenakalan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian kenakalan siswa</li> <li>• Bentuk kenakalan siswa</li> <li>• Cara mengatasi kenakalan siswa</li> </ul>	Mengutamakan peran aktif guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran dan tugas guru PAI</li> <li>• Arti penting PAI di sekolah</li> <li>• Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa</li> </ul>
3	Implementasi		Membahas tentang	Mengutamakan pembentukan

	<p>bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah Salatiga (Mutiah Retna Widyaningsih, 2013)</p>		<p>bimbingan konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip bimbingan konseling</li> <li>• Peran bimbingan konseling</li> </ul>	<p>karakter siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian karakter siswa</li> <li>• Faktor pembentuk an karakter</li> </ul>
4	<p>Hubungan antara metode bimbingan konseling dan perilaku siswa SMKN 1 Pinrang (Nadir Azwad Thamrin, 2013)</p>		<p>Membahas tentang bimbingan konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi bimbingan konseling</li> <li>• Tujuan bimbingan konseling</li> </ul>	<p>Mengutamakan perilaku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian perilaku siswa</li> <li>• Macam-macam perilaku siswa</li> </ul>
5	<p>Bimbingan dan konseling</p>		<p>Membahas bimbingan dan</p>	<p>Mengutamakan bimbingan</p>

	terhadap siswa bermasalah di madrasah mu'alamat Muhammadiyah Yogyakarta (Renti Yasman, 2009)		konseling <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah</li> </ul>	terhadap siswa bermasalah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinjauan tentang siswa yang bermasalah</li> </ul>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sesuai dengan table diatas disimpulkan bahwa penelitian yang saya lakukan adalah asli penulis tulis sendiri. Penelitian tentang peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di smp muhammadiyah 5 Bungah memiliki perbedaan literature pembahasan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang saya lakukan diharapkan bimbingan konseling dapat berjalan sesuai dengan peranannya dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa, sehingga siswa bisa terhindar dari kenakalan siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata "*Guidance*" berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi kata "*Guidance*" dapat berarti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang.

Sedangkan “*Counseling*” berasal dari kata *to counsel* yang berarti menasehati, atau menganjurkan kepada seseorang secara face to face.<sup>12</sup>

Mengenai penggunaan istilah *Guidance and Counseling*, ada yang tetap menggunakan istilah bahasa asing sehingga sering disingkat “GC”, Bimbingan dan konseling yang disingkat “BK.”

### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Pada dasarnya, bimbingan adalah suatu proses membantu mengoptimalkan individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Berikut ini adalah sebagian ahli yang telah merumuskan definisi bimbingan. Acmad Badawi mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami *problem*, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.<sup>13</sup>

Djumhur dan Moh. Surya mengemukakan bahwa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan secara sistematis kepada individu dalam

---

<sup>12</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 27.

<sup>13</sup> Ibid; 28.

memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding) kemampuan untuk menerima dirinya kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan self realization (merealisasi diri), sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>14</sup>

Bimo Walgito mengemukakan bahwa bimbingan tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>15</sup>

Crow & Crow mengemukakan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 28.

<sup>15</sup> Ibid; 28.

<sup>16</sup> Ibid; 29.

Dari beberapa rumusan definisi bimbingan tersebut dapatlah ditarik beberapa unsur yang terkandung di dalam pengertian sebagai berikut:

1. Pembimbing/konselor, yaitu seseorang yang karena keahlian dan kewenangan memberikan bantuan kepada konseli.
2. Terbimbing /konseli, yaitu seseorang yang karena masalah dan keterbatasan kemampuan menerima bantuan dari konselor.
3. Masalah, yaitu sesuatu yang sedang dihadapi terbimbing/konseli untuk memperoleh penyelesaian.
4. Proses, yaitu terjadinya interaksi antara pembimbing/konselor dengan terbimbing atau konseli dalam penyelesaian masalah.
5. Tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh pembimbing atau konselor, dalam arti dapat membantu dan mencapai hasil yang baik, dan terbimbing atau konseli dalam arti dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat bahagia.

Bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntunan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan

dimasukinya kelak.<sup>17</sup> Pemberian layanan bimbingan, mereka lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka bekerja kelak, serta masyarakat pada umumnya. Pemberian bimbingan juga membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

## **1.2 Pengertian Konseling**

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi konseling. Walgito mengemukakan bahwa *counseling* atau konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>18</sup>

Mortensen & Schmuller mengemukakan konseling adalah suatu proses hubungan seseorang, dimana seseorang ditolong oleh

---

<sup>17</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 8.

<sup>18</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 29.

orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.<sup>19</sup>

James F. Adams mengemukakan konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang (konselor) membantu yang lain (konseli), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.<sup>20</sup>

Dari beberapa rumusan definisi konseling tersebut dapat diperoleh beberapa unsur yang terkandung didalam definisi konseling sebagai berikut:

1. Pembimbing atau konseling, yaitu seseorang yang karena keahlian dan kewenangan memberikan bantuan.
2. Terbimbing atau konseli, yaitu seseorang yang karena masalah yang dihadapinya dan ketidakmampuan dalam menyelesaikannya.
3. Masalah, yaitu sesuatu yang sedang dihadapi terbimbing atau konseli untuk memperoleh penyelesaian yang terbaik.
4. Proses, yaitu terjadinya interaksi antara pembimbing atau konselor dengan konseli secara tatap muka dalam upaya penyelesaian masalah.

---

<sup>19</sup> Ibid; 29.

<sup>20</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 30.

5. Tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh pembimbing atau konselor, dan terbimbing atau konseli, dalam arti dapat memberi bantuan dan mencapai hasil yang baik, dalam arti dapat terselesaikan masalahnya.

Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi fasilitatif yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien. Keefektifan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dan kliennya. Dilihat dari segi konselor, kualitas hubungan itu bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan teknik-teknik konseling dan kualitas pribadinya.

### **1.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Secara umum bahwa bimbingan itu dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu. Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu-individu lain, dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Layanan bimbingan di sekolah itu lebih utama diberikan kepada para siswa, karena para siswalah yang menjadi pusat perhatian dalam proses kehidupan di sekolah. Siswa dalam

---

<sup>21</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 32.

mengikuti program pendidikan cenderung memiliki kesulitan, antara lain yaitu dalam hal memahami dirinya (kesulitan dan kemampuan yang dimilikinya), mengatasi kesulitan dan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya secara optimal, pemahaman situasi dan kondisi secara tepat pada lingkungan di sekolah, masyarakat dan keluarga, dan sebagainya.

Program pendidikan di sekolah, layanan bimbingan ditujukan kepada para siswa, dengan beberapa harapan bahwa para siswa di sekolah dapat:

- a) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah.
- b) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c) Memperkembangkan pengetahuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.<sup>22</sup>

Layanan bimbingan konseling di sekolah dalam program pendidikan dapat juga dirumuskan tujuannya sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 33.

- a) Membantu siswa agar dapat membuat pilihan pendidikan dan jabatan secara bijaksana
- b) Membantu siswa agar dapat melalui tahap-tahap transisi di sekolah dan transisi dari sekolah ke dunia kerja secara baik
- c) Membantu siswa agar memperoleh penyesuaian kepribadian secara baik
- d) Membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri dengan baik dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
- e) Membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.<sup>23</sup>

Layanan bimbingan yang ditujukan atau diperuntukkan bagi para siswa adalah yang paling penting, namun sebenarnya tidak terbatas hanya kepada para siswa saja tetapi dapat juga bagi sekolah secara keseluruhan dan masyarakat pada umumnya.

#### **1.4 Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling**

Secara umum bimbingan dan konseling mempunyai fungsi sebagai fasilitator baik bagi individu maupun lembaga, dalam arti bahwa bimbingan dan konseling berfungsi untuk mempermudah individu dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Bimbingan dan konseling juga

---

<sup>23</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 34.

mempermudah lembaga dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai dari lembaga tersebut didirikan.<sup>24</sup>

Edward C. Glanz memandang bahwa bimbingan dan konseling mempunyai fungsi sebagai jembatan jurang antara proses sosialisasi dengan proses individualisasi dalam pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, Roodi A.S. mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling dalam kaitannya dengan proses pendidikan dalam langkah-langkah pembaharuan terhadap pendidikan tradisional yang klasikal, menyamaratakan siswa, terlalu intelektualistik, mengabaikan aspek-aspek pribadi sebagai suatu keutuhan yang memiliki sifat-sifat unik, organik, yang memerlukan layanan-layanan yang bersifat individual.<sup>25</sup>

Disamping fungsi umum, bimbingan dan konseling mempunyai fungsi khusus yang berfungsi teknis. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a) Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b) fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaan fungsi

---

<sup>24</sup> Ibid; 34.

<sup>25</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 35.

ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam ataupun di luar lembaga pendidikan.

- c) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat dan kebutuhan individu.
- d) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.<sup>26</sup>

### **1.5 Prinsip-Prinsip Bimbingan**

Pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
2. Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (fokus) pada individu yang dibimbing.
3. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.

---

<sup>26</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 9.

4. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
5. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
6. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
7. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
8. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.<sup>27</sup>

### **1.6 Asas-Asas Bimbingan**

Pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 10.

*a. Kerahasiaan*

Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

*b. Kesukarelaan*

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.

*c. Keterbukaan*

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.

*d. Kekinian*

Masalah yang ditangani dalam bimbingan dan konseling adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu hendaknya pembimbing sesegera mungkin menangani masalah siswa.

*e. Kemandirian*

Bimbingan dan konseling membantu agar siswa dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing maupun orang lain.

*f. Kegiatan*

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

*g. Kedinamisan*

Bimbingan dan konseling hendaknya membantu terjadinya perubahan yang lebih baik ke arah pembaharuan pada diri siswa.

*h. Keterpaduan*

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian siswa dan proses layanan yang dilakukan.

*i. Kenormatifan*

Usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum dll.

*j. Keahlian*

Bimbingan dan konseling adalah layanan profesional sehingga perlu dilakukan oleh ahli yang khusus dididik untuk melakukan tugas ini.

*k. Alih Tangan*

Jika usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya di luar kewenangannya, maka

penanganannya dapat dialihtangankan kepada pihak lain yang berwenang.

*l. Tut Wuri Handayani*

Bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberi rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada siswa.

### **1.7 Teknik-Teknik Bimbingan**

Pada garis besarnya, teknik bimbingan dibagi menjadi dua, yaitu bimbingan secara kelompok dan bimbingan secara individual.

1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membantu sekelompok individu yang mempunyai masalah, dengan melalui kegiatan kelompok.

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok menurut Djumhur dan Muh. Surya adalah:

a. home room program

Bentuk bimbingan adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh pembimbing bersama-sama dengan siswa di sekolah tetapi di luar jam-jam sekolah.

Situasi dalam kegiatan ini dibuat seperti suasana di rumah, sehingga pembimbing dapat berperan sebagai

ayah, ibu atau kakak dari siswa. Tujuannya adalah agar dengan situasi yang tidak formal tersebut pembimbing dapat lebih mengenal siswa dan siswa merasa akrab, lebih lanjut siswa akan menjadi terbuka dalam mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi.

b. Karyawisata

Karyawisata, dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik dan berkaitan dengan pelajaran tertentu. Dari peninjauan tersebut akan didapatkan informasi, dan pengamatan yang lebih baik dari objek tersebut.

Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta pengembangan bakat dan cita-cita. Karyawisata ini sekaligus juga berfungsi sebagai kegiatan rekreasi, maka apabila dilaksanakan akan sangat menarik bagi siswa.

c. Diskusi kelompok

Melalui diskusi kelompok, siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.

Bermacam-macam masalah dapat dipecahkan melalui diskusi kelompok, baik masalah pelajaran, social,

atau merencanakan kegiatan. Keuntungan dari diskusi kelompok ini selain mengembangkan sikap social, juga menambah kepercayaan diri karena dapat memecahkan masalah secara mandiri.

d. Kegiatan kelompok

Ber macam-macam bentuk kegiatan kelompok yang dapat dilaksanakan sebagai salah satu tehnik bimbingan, misalnya: kelompok belajar, kelompok bermain, dsb.

Dengan kegiatan ini kesempatan untuk berpartisipasi dan mengembangkan diri menjadi lebih luas yang akhirnya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

e. Organisasi murid

Aktivitas dalam organisasi murid dapat mengembangkan bakat kepemimpinan, tanggung jawab dan harga diri. Berbagai aspek kehidupan sosial dapat dipelajari melalui organisasi murid.

f. Sosiodrama

Sosiodrama termasuk salah satu kegiatan bermain peran (role playing). Sesuai dengan namanya, tehnik ini dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah social. Siswa atau kelompok individu yang diberi bimbingan, sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan. Sedangkan yang lain bertindak sebagai

pengamat. Slesai permainan dilaksanakan, diadakan diskusi tentang pemeran, jalan cerita dan ketepatan pemecahan masalah dalam cerita tersebut.

g. Psikodrama

Psikodrama juga merupakan kegiatan bermain peran. Perbedaan terletak pada jenis masalahnya. Psikodrama dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu.

h. Remedial teaching

Pengajaran remedial diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu. Bentuknya berupa tambahan pelajaran, pengulangan latihan-latihan, atau penanganan aspek-aspek tertentu sesuai jenis dan tingkat kesulitannya. Maka harus didahului oleh diagnosis kesulitan belajar, yaitu penentuan jenis dan tingkat kesulitan. Sesudah ditemukan, barulah pengajaran remedialnya dapat dilaksanakan. Pembimbing dalam menangani kegiatan ini dapat bekerja sama dengan guru bidang studi.

2. Bentuk bimbingan individual

Bimbingan individu biasanya dilaksanakan dengan konseling, walaupun dalam perkembangannya konseling juga dapat dilaksanakan secara kelompok.

Konseling mempunyai karakteristik tertentu, yaitu bersifat korektor, artinya hanya digunakan untuk membantu individu yang bermasalah. Dilaksanakan secara tatap muka antara konselor dan konseli.

Pemecahan masalah ditekankan dari individu yang mempunyai masalah. Dalam pelaksanaannya, konseling dilaksanakan dalam berbagai pendekatan dan dari pendekatan tersebut dilaksanakan dengan teknik.

### **1.8 Organisasi dan Administrasi Bimbingan Konseling**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian penting dari pendidikan menjadi tanggung jawab dan wewenang kepala sekolah. Adapun pelimpahan sepenuhnya atau sebagian kepada staf atau wakil kepala sekolah merupakan kebijaksanaan administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar itu wadah atau bagian yang melaksanakan bimbingan dan konseling biasanya mengambil tiga pola pengorganisasian.<sup>28</sup> Pola ini terutama diwarnai oleh kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

- 1) Kepala sekolah secara penuh bertanggung jawab dan berperan langsung/aktif bersama-sama petugas bimbingan dalam fungsi administrasi bimbingan dan konseling.

---

<sup>28</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 60.

- 2) Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab bimbingan dan konseling, sedang pelaksanaannya dilimpahkan kepada koordinator bimbingan dan konseling.
- 3) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara otonom suatu badan atau lembaga bimbingan dan konseling sekolah tersebut.

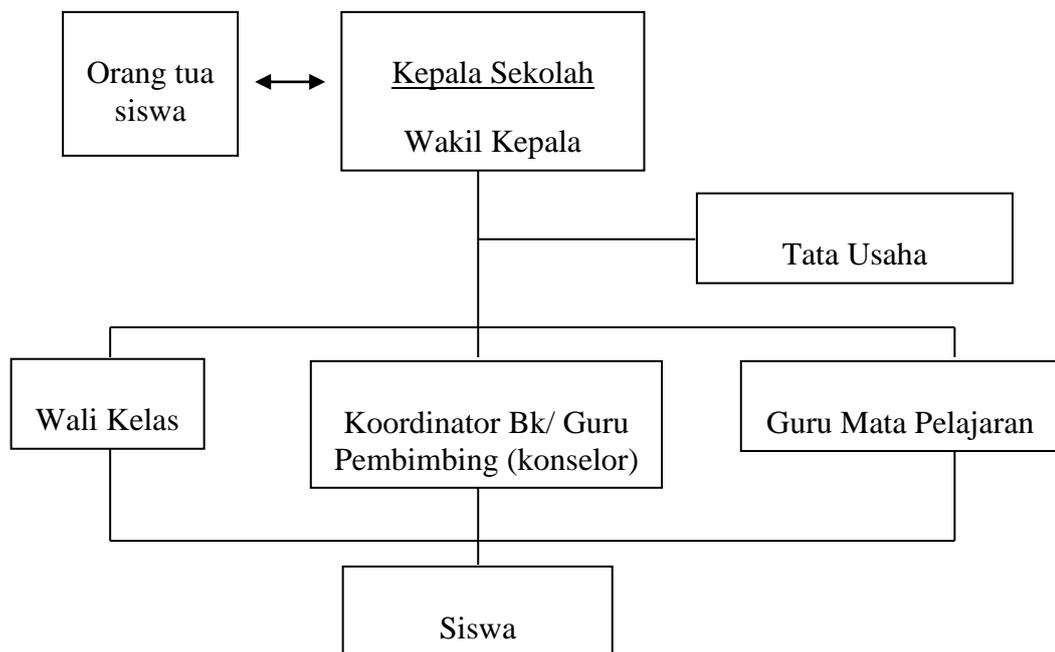
Personalia organisasi bimbingan dan konseling, yaitu orang-orang yang menempati bagian dan unsur organisasi bimbingan dan konseling dapat diperinci sebagai berikut

**a) kepala sekolah**

Sebagai pengelola dan penguasa sekolah, kepala sekolah otomatis menjabat sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling. Secara khusus kepala sekolah ini bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.

**b) Petugas bimbingan dan konseling**

kepala sekolah dapat menunjuk atau mengangkat seorang petugas bimbingan dan konseling sebagai koordinator bimbingan dan konseling yang dilimpahi tugas mengkoordinasikan pelaksanaan tugas, atau wewenang lain dari kepala sekolah.



### 1.9 Bimbingan dan Konseling di Sekolah Lanjutan

Model bimbingan komprehensif di sekolah lanjutan adalah suatu konsep dasar bimbingan yang berasumsi sebagai berikut:

1. Program bimbingan merupakan suatu keutuhan yang mencakup berbagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu, kerja sama antara personal bimbingan dan personal sekolah lainnya, keluarga serta masyarakat.
2. Layanan bimbingan ditujukan untuk seluruh siswa, menggunakan berbagai strategi.

3. Bimbingan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, mencegah timbulnya masalah siswa dan menyelesaikan masalah siswa.

Bimbingan dan konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya, dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>29</sup>

## **2 Kenakalan Siswa**

Pembelajaran di dalam kelas merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. interaksi edukatif senantiasa dikemas secara rapi oleh pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan, dan hasil dari belajar tersebut bisa langsung diamati bahwa pendidikan yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

Peserta didik atau siswa memiliki karakter berbeda-beda hal ini muncul karena berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan itulah yang membentuk pribadi siswa itu sendiri. Perilaku siswa dapat dinilai dan diamati dalam hubungan dengan teman, guru dan lain sebagainya. Dikatakan menyimpang apabila siswa melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yaitu peraturan sekolah. Dan, dikatakan baik apabila siswa melaksanakan peraturan sebagaimana mestinya. Untuk menjadi siswa yang baik peran guru sebagai pengajar dan pendidik sangatlah dibutuhkan.

---

<sup>29</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 89.

## 2.1 Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dsb) terutama pada anak-anak.<sup>30</sup> Kenakalan merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan mengarah pada penyimpangan perilaku sewajarnya baik dalam kelas ataupun luar kelas, dan pelanggaran tersebut adalah pelanggaran pada peraturan yang ada.

Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjebatani antara umur anak-anak dan dewasa.<sup>31</sup>

Menurut Zakiah Darajat kenakalan remaja merupakan suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncang dan tidak pasti dikuasai oleh emosi, karena kemantapannya yang belum ada, suasananya (luar) sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga kegelisahan yang tidak terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya.<sup>32</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik yang mana perbuatan tersebut melanggar peraturan atau tata tertib sekolah sehingga menimbulkan dampak yang negatif pada psikologis anak.

---

<sup>30</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 971.

<sup>31</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 28.

<sup>32</sup> Ibid; 40

Batasan umur anak atau remaja sudah ditentukan dalam undang-undang perkara pidana. Hal ini karena dupergunakan untuk mengetahui seseorang yang diduga melakukan kejahatan termasuk kategori anak/remaja atau dewasa. Mengenai batasan anak atau remaja di dalam undang-undang nomor 3 tahun 1997 ini diatur dalam pasal 4 ayat 1 dan 2, yakni:

1. Batas umur anak nakal yang dapat diajukan ke sidang anak adalah sekurang-kurangnya 8 tahun tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah kawin.
2. Dalam hal anak melakukan tindak pidana pada batas umur sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan diajukan ke sidang pengadilan setelah anak yang bersangkutan melampaui batas umur tersebut, tetapi belum mencapai umur 21 tahun tetap diajukan ke sidang anak.<sup>33</sup>

## **2.2 Jenis-Jenis Kenakalan Siswa**

Pada umumnya kenakalan siswa dapat digolongkan dua kelompok besar, sesuai kaitannya dengan norma hukum, yakni:

- a. Kenakalan yang bersifat a-moral dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran umum.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku dengan

---

<sup>33</sup> <https://baldatunthoyibah.wordpress.com/patologi-sosial/kenakalan-remaja/> diakses tanggal 27 juni 2015.

perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.

Kenakalan siswa di sekolah merupakan salah satu bentuk dari dua golongan tersebut, yaitu kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum dari pengumpulan kasus mengenai kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan pengamatan murid di sekolah lanjutan maupun mereka yang sudah putus sekolah dapat dilihat adanya gejala:

1. Berbohong, memutarbalikan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
2. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
3. Pergi dari rumah tanpa izin orang tua (minggat atau kabur) atau menentang keinginan orang tua.
4. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.
5. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk.
6. Membaca buku porno, kebiasaan bahasa tidak sopan, seolah-olah menggambarkan kurang perhatian dan pendidikan dari orang dewasa.
7. Merokok

### 2.3 Sebab-Sebab Kenakalan Siswa

Pada dasarnya kenakalan siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang bersifat dari dalam diri siswa itu sendiri, baik sebagai akibat dari perkembangan atau pertumbuhan maupun akibat dari suatu jenis penyakit mental/kejiwaan yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

##### 1. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan atau konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai integrasi kedua.

##### 2. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah lakuseseuai dengan pengetahuannya.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri pribadi siswa yang bersangkutan, antara lain:

### 1. Keadaan keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Karena itu, perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan si anak.

### 2. Keadaan sekolah

Dunia pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga adalah sekolah. Selama dalam proses pembinaan, pengembangan dan pendidikan sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama siswa, dan antara siswa dengan pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologi yang positif saja. Akan tetapi, juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja di sekolah untuk menjadi nakal.

### 3. Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuk akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak remaja, dimana mereka hidup berkelompok perubahan-perubahan masyarakat yang

berpengaruh berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi yang relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja.

#### **2.4 Cara Mengatasi Kenakalan siswa**

Adapun cara yang dilakukan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

##### *1. Usaha Preventif*

Usaha preventif adalah pembimbing menolong seseorang sebelum seseorang itu menghadapi masalah. Usaha ini biasa disebut dengan usaha pencegahan, maka dari itu cara yang harus dilakukan adalah menghindari masalah itu, mempersiapkan orang itu menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan untuk mengatasi masalah itu.

##### *2. Usaha Kuratif*

Usaha kuratif disebut juga usaha korektif, yaitu pembimbing menolong seseorang jika orang itu menghadapi masalah yang cukup berat sehingga tidak dapat diselesaikan sendiri.

##### *3. Usaha Pembinaan*

Usaha pembinaan yaitu bimbingan yang bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat-sifat yang

menguntungkan tercapainya penyesuaian diri terhadap lingkungan, kesehatan, jiwa yang dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.<sup>34</sup>

Bagi remaja yang sedang dalam masa perkembangan membutuhkan lingkungan yang dapat menerimanya serta selalu mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari pihak keluarga dan sekolah. Agar anak dapat menjalani kehidupan yang baik/positif dan terhindar dari kata kenakalan remaja.

### **3 Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

Peranan bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa tidak lepas dari sifat bimbingan dan konseling itu sendiri yang terdiri dari empat, yaitu pemahaman, pencegahan, perbaikan, pemeliharaan dan pengembangan.

Disimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling adalah memberikan pelayanan dan memahami keadaan siswa dan lingkungannya, juga membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwanya secara optimal. Selain itu, bimbingan dan konseling berfungsi dalam membantu memecahkan masalah siswa dan menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa agar dapat menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang dihadapinya.

---

<sup>34</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), 34-35.

Layanan bimbingan dan konseling dalam hal ini dapat pula menggunakan istilah pengendalian sosial. Dimana kenakalan remaja itu merupakan penyimpangan dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Pengendalian sosial ini dilaksanakan agar mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat atau suatu sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai kedamaian melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan atau keseimbangan.